

PENGELOLAAN OBJEK WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KAWAASAN GUNUNG AMBAWANG KECAMATAN KUBU

Sira Ummi¹, Dony Andasmoro^{2, 3}, Dian Equanti³

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera Jln. Ampera No 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219 / 6589855

e-mail: ummisira40@gmail.com, dony.andasmoro@gmail.com, dequanti@email.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang luas mengenai: Pengelolaan Objek Wisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Gunung Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya, yang berkaitan dengan pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil temuan sebagai berikut: pengelolaan objek wisata Embung Puda belum terkelola dengan baik tanpa adanya campur tangan oleh masyarakat sekitar Desa Ambawang dan dari pihak Desa Ambawang. Kesimpulannya adalah bahwa pengelolaan objek wisata Embung Puda yang berada di Desa Ambawang belum terkelola dengan baik dan masyarakat sekitar belum menyadari pentingnya pengelolaan objek wisata yang ada di Desa Ambawang khususnya objek wisata Embung Puda.

Kata Kunci: *Wisata Berbasis Masyarakat*

Abstract

This study aims to obtain extensive information regarding: Management of Community-Based Tourism Objects in the Mount Ambawang Area, Kubu District, Kubu Raya Regency, which is related to the management of community-based tourism objects. The method used in this research is descriptive qualitative method. The findings are as follows: the management of the Embung Puda tourist attraction has not been managed properly without any intervention by the people around Ambawang Village and from the Ambawang Village. The conclusion is that the management of the Embung Puda tourist attraction in Ambawang Village has not been managed properly and the surrounding community has not realized the importance of managing the tourism object in Ambawang Village, especially the Embung Puda tourist attraction.

Keywords: *Community Based Tourism*

PENDAHULUAN

Prajudi dalam Rahardjo Adisasmita (2011:21) menyatakan “Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan bagi penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu.” Pengelolaan wisata berbasis masyarakat harus memperhatikan “model pendekatan masyarakat (*Community approach*) menjadi standar baku bagi proses pengembangan pariwisata daerah wisata yang ada di Desa Ambawang, dimana seharusnya melibatkan masyarakat didalamnya adalah faktor yang sangat penting bagi kesuksesan dalam bidang pariwisata.” (Hadiwijoyo, S.S. 2018:93), Pendekatan masyarakat guna untuk

memudahkan berjalannya pengembangan desa wisata yang akan dilakukan. Indonesia yang berada di antara 6° LU 11° LS dan antara 95° BT 141° BT merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia, yang terdiri atas sekitar 17.508 buah pulau dengan garis pantai sepanjang sekitar 95.181 km. Total luas wilayah Indonesia tersebut adalah sekitar 9 juta km² yang terdiri dari 2 juta km² daratan dan 7 juta km² lautan yang terbentang dari barat ke timur sepanjang 5.110 km dari utara ke selatan sejauh 1.880 km. (Soegiarti, 1982; Polnain, 1983 dalam Kusmana 2008).

Kabupaten Kubu Raya merupakan kawasan yang berada di Kalimantan Barat yang memiliki banyak keragaman daya tarik wisata alam seperti gunung dan

pemandangan alam lainnya. Gunung Ambawang yang terletak di Desa Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya ini, memiliki wisata yang sangat bagus, dimana objek wisata yang berada di desa Ambawang pengelolaannya masih belum ada campur tangan dari pemerintah desa maupun masyarakat sekitar. Gunung Ambawang merupakan gunung terpanjang di Kabupaten Kubu Raya yang memiliki berbagai macam destinasi wisata salah satunya objek wisata Embung Puda yang dijadikan kawasan Wisata di Desa Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. Objek wisata Embung Puda ke objek wisata yang lainnya memiliki jarak tempuh yang tidak begitu jauh antara objek satu dengan yang lain hanya memerlukan waktu $\pm 10-15$ menit wisatawan sudah bisa melihat perbedaan dan kemenarikan dari objek yang dikunjungi. Objek wisata yang berada di Kawasan Gunung Ambawang yaitu Embung Puda, merupakan tempat air bersih yang akan dialirkan ke masyarakat sekitar Desa Ambawang. Pada saat ini Embung Puda telah dijadikan sebagai tempat objek wisata oleh masyarakat sehingga pada hari-hari tertentu seperti hari Raya Idul Fitri dan hari Raya Idul Adha misalnya, ramai wisatawan lokal datang mengunjungi kawasan tersebut hanya sekedar berfoto-foto. Pada kawasan ini jika terkelola dengan baik maka akan menimbulkan peluang (*opportunities*) bagi masyarakat yang ingin menambah hasil perekonomiannya melalui kegiatan pariwisata yang akan dilakukan.

Pendekatan masyarakat guna untuk memudahkan berjalannya pengelolaan wisata berbasis masyarakat yang akan dilakukan. Masyarakat merupakan faktor utama dalam membuat perubahan desanya sendiri mulai dari yang tidak berpotensi menjadi potensi atau dari potensi menjadi lebih berpotensi. Objek wisata di Kawasan Gunung Ambawang menjadi objek wisata alternatif untuk masyarakat sekitar dan umum karena tidak hanya berwisata, tempat ini juga dijadikan arena berolahraga, dan indah untuk spot

foto. Selain pemandangan yang di tampilkan, tetapi pengunjung bisa duduk di cafe yang telah di sediakan masyarakat setempat, dan menikmati keindahan alam yang ada di Desa Ambawang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam identifikasi sebuah fokus penelitian yaitu: (1) Bagaimana pengelolaan wisata berbasis masyarakat di desa Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya? (2) Apa kendala pengelolaan wisata berbasis masyarakat di Desa Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya, Melalui sub masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian diharapkan dapat memberikan bantuan dari masyarakat desa Ambawang dan dari pihak pemerintah desa dan pemikiran dalam pengelolaan wisata berbasis masyarakat di Desa Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada kawasan Gunung Ambawang di Desa Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya, mulai tanggal 27 Juli sampai dengan 6 Agustus. Teknik pengumpulan data penelitian yang bisa digunakan ialah; Teknik pengumpulan data penelitian yang bisa digunakan ialah; (1) Teknik Observasi Langsung, (2) Teknik Komunikasi Langsung, (3) Teknik Studi Dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survei dengan menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang dimana penelitian deskriptif ini menunjukkan bahwa gejala yang diteliti dalam penelitian ini sudah diolah lagi oleh peneliti. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Tujuan dari metode kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan uraian

mengenai pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat di Kawasan Gunung Ambawang Desa Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya.

Data dan sumber data pada penelitian ini meliputi data sekunder dan primer. Data primer merupakan informasi atau hasil kegiatan yang diperoleh atau dilakukan dari hasil wawancara dengan informasi atau narasumber di lapangan yang menjadi sumber data. Sumber data primer, adalah data yang diperoleh dari sumber data yang pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau responden tidak ditentukan sebelumnya, sebab apabila telah diperoleh informasi yang maksimal, maka tujuan menelaah sudah terpenuhi. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan bagaimana memilih responden yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai fokus peneliti. Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian dan memperoleh data dari informan yaitu hasil wawancara kepada pihak pengelola, masyarakat setempat, wisatawan.

Data sekunder adalah sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013:225). Data sekunder dapat di peroleh lewat BPS, departermen atau rektorat jendral terkait, kabupaten dalam angka, monografi kecamatan, monografi desa, laporan tahunan suatu badan, kantor, dinas pemerintahan, surat kabar atau internet dan lain-lain(Susanto, 2006: 136). Data sekunder yaitu data fisiografis dan data kependudukan pada wilayah penelitian. Untuk teknik dan data kependudukan pada wilayah penelitian. Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara kepada pengelola objek wisata embung puda, masyarakat sekitar, wisatawan dan kepala desa. Sumber data sekunder adalah data

yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya biasanya data berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan judul penelitian, dan dokumen-dokumen baik secara resmi maupun tidak resmi yang tertulis dari desa tersebut yang memiliki relevansi dengan fokus masalah penelitian. Sumber data tertulis nantinya akan dikembangkan dengan teknik dokumentasi dan kajian kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, dan dokumen pribadi. Tempat dan peristiwa, dimana peneliti memperoleh data yaitu pengambilan informasi terkait mengenai pengelolaan wisata berbasis masyarakat di Kawasan gunung ambawang desa ambawang kecamatan kubu kabupaten kubu raya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kelingkungan (interaksi antara mausia dengan lingkungan). Hasil data yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan objek wisata Embung Puda serta bagaimana cara pihak desa Ambawang mempromosikan objek wisata yang ada di Desa Ambawang itu sendiri yang dapat di olah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan hasil jawaban dari para informan atau narasumber. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu, teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif atau lebih spesifik menggunakan metode interaktif. Dalam melakukan analisis selama pengumpulan data di lapangan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan model analisis data Miles dan Humberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus-menerus sampai akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut Marioti dalam Yoeti (1996:172) menyatakan bahwa “Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang yang datang berkunjung ke suatu tempat ke daerah tujuan wisata.” Penulis berpendapat, objek wisata biasanya dapat berupa wisata alam seperti gunung, pantai, danau, laut atau objek bangunan. Objek wisata harus dikelola sedemikian rupa berdasarkan kriteria tertentu agar daya tarik wisatawan tinggi.

Penelitian ini menitikberatkan pada Pengelolaan Objek Wisata Berbasis Masyarakat dikawasan Gunung Ambawang Kecamatan Kubu, dimana data dideskripsikan menggunakan kata-kata sehingga terpenuhi kriteria penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumen dijabarkan dalam Pengelolaan Objek Wisata Berbasis Masyarakat dikawasan Gunung Ambawang Kecamatan Kubu.

Menurut Follet, 1997 (Sule, 2009 :6) pengelolaan merupakan proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan, dalam tahap penyelesaiannya terdapat tiga faktor yang terlibat, yakni: adanya penggunaan sumber daya organisasi baik sumber daya manusia maupun sumber daya pendukung lainnya, adanya proses yang bertahap dimulai dengan perencanaan pengorganisasian dan pengarahan hingga pengendalian dan pengawasan, adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan. Pengelolaan Wisata Embung Puda yang seharusnya lahir dari kesadaran masyarakat lokal atau masyarakat setempat, dimana masyarakat yang tidak mempunyai pengalaman dalam mengelola Wisata Embung Puda, tetapi bersedia untuk melindungi, menjaga dan merawat Kawasan objek wisata mbung puda. Proses pengelolaannya pun dilakukan secara mandiri dan sukarela oleh sumber daya anggaran yang terbatas untuk mampu

menyelamatkan dan melestarikan Kawasan Embung Puda. Pengelola Embung Puda ini pun merupakan warga sekitar Kawasan objek wisata Embung Puda yang peduli terhadap keberlangsungan kelestarian alam. Pengelolaan objek wisata embung puda tanpa adanya campur tangan masyarakat dan pemerintah desa sehingga objek wisata Embung Puda ini masih kurang baik dalam segi pengelolaan dan pemanfaatan objek wisata.

Objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata yang menjadi daya Tarik wisata Embung Puda adalah dimana terdapat pendukung keindahan alam yang masih alami, dan air yang sangat jernih. Desa Ambawang yang merupakan tempat objek wisata yang harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual. Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapatkan persepsi positif. Karena persepsi terhadap kualitas objek wisata yang dapat menjadi tolok ukur untuk melihat tingkat mutu suatu objek wisata. Kualitas objek wisata embung puda merupakan salah satu unsur penentu dalam menarik pengunjung yang berkunjung, faktor pendukung keindahan objek wisata Embung Puda yang dimana terdapat hutan yang masih sangat alami sehingga membuat keindahan tersendiri bagi objek wisata embung puda. Berikut wawancara dengan informan bapak Syahril Puda tentang ciri khas objek wisata embung puda “ciri khas objek wisata embung puda sendiri adalah dimana dapat menampung air kurang lebih 23.136 m³ dan tinggi air berkisaran $\pm 2\text{meter}^2$, tetapi isaat musim kemarau biasanya embung ini kering karena air yang dari atas di alirkan ke permukiman masyarakat yang berada di Ambawang

sehingga tidak menampung air di Kawasan Embung”.

Pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat memang sangat perlu dilakukan agar dapat untuk mengajak masyarakat memang sangat perlu dilakukan agar dapat untuk mengajak masyarakat Desa Ambawang untuk lebih ikut serta dalam pengelolaan objek wisata yang berada di Kawasan Gunung Ambawang. Dalam pengelolaan objek wisata Embung Puda berbasis masyarakat di Desa Ambawang masih belum ada kegiatan campur tangan untuk mengelola objek wisata yang berada di Desa Ambawang dapat dilihat dari antusias masyarakat Desa Ambawang terhadap adanya pengelolaan objek wisata Embung Puda yang dimana masyarakat Desa Ambawang masih belum ada campur tangan dari masyarakat yang berada di Desa Ambawang.

Pengelolaan wisata berbasis masyarakat adalah pengembangan pariwisata dengan tingkat keterlibatan masyarakat setempat yang tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan dari aspek sosial dan lingkungan hidup. Pengelola embung puda sendiri masih salah satu dari masyarakat desa ambawang, dimana yang mengelola dan merawat sendir tanpa ada bantuan campur tangan dari masyarakat desa ambawang atau pun pemerintah desa ambawang. Masyarakat merupakan salah satu pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam pengembangan pariwisata.

Masyarakat lokal memiliki posisi dan peran penting dalam proses pengembangan. Masyarakat lokal memiliki hak dan kesempatan untuk ambil bagian sebagai penerima manfaat atau pelaku usaha kepariwisataan di daerahnya. Pertanyaan dengan informan bapak Syahril Puda selaku pengelola objek wisata Embung Puda tentang bagaimana pengelolaan atau pemeliharaan sarana dan prasarana wisata di desa ambawang: Pemeliharaan sarana dan prasarana wisata embung puda

perawatan dalam satu tahun dua kali dari pekerjaan umum, saya selaku pengelola objek wisata Embung Puda sendiri cukup merawat dan menjaga Kawasan objek wisata Embung Puda, biasanya saya menebas rumput dan merapikan tanaman bunga yang disamping embung dan saya juga menampah tanaman pohon di samping kawasan embung puda.

Peranan pengelola dalam mengelola objek wisata Embung Puda memang dinilai masih tidak tertata, karena dalam pelaksanaan dapat dilihat infrastruktur dan sarana-prasarana yang belum sepenuhnya mendukung. Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh pengelola dalam mengelola objek wisata Embung Puda adalah kemampuan dalam melaksanakan kegiatan dalam pengelolaan objek wisata embung puda dengan baik, dimana pengelola hanya bekerja sendirian tanpa adanya bantuan dari pihak masyarakat setempat dan pemerintah desa. Dalam Pengelolaan objek wisata Embung Puda pengelola sangat berperan penting dalam pengelolaan objek wisata namun jika dikerjakan hanya seorang diri maka wisata tersebut tidak akan berjalan dengan baik, namun jika hanya pengelola yang dapat mengelola tanpa adanya campur tangan masyarakat sekitar juga wisata yang ada tidak akan berjalan dengan baik, dan pihak desa harus berperan aktif dalam memberikan pendapat dan memberikan saran kepada masyarakat dan kepada pengelola. Objek wisata yang berada di Desa Ambawang membutuhkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata secara langsung agar masyarakat setempat menjadi bagian dari kegiatan pariwisata, dalam arti luas bukan hanya sekedar menjadi objek melainkan juga menjadi subjek sehingga masyarakat setempat mampu menggali, memanfaatkan, dan mengelola objek wisata Embung Puda dengan baik.

Menurut Muljadi dan Warman (2016:97-98) kendala-kendala atau permasalahan kepariwistaan yang

dihadapi pada Negara berkembang adalah: Rendahnya kualitas pelayanan yang disebabkan sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan kurang memenuhi standar kompetensi untuk pekerjaan dibidang pariwisata atau kata lain kurikulum yang tidak berbasis pada kompetensi pekerjaan, Rendahnya jumlah dan nilai investasi, disebabkan terdapatnya peraturan dan kebijakan yang tumpang tindih dan tidak sinkron serta lemahnya koordinasi diantara pemangku kepentingan yang belum sepenuhnya mendukung kemudahan dalam proses penanaman modal baik asing maupun dalam negeri, Prasarana dan sarana yang terdapat pada daerah tujuan pariwisata belum memadai, Peran serta para pelaku usaha masih kurang optimal, sehingga menimbulkan para wisatawan tidak dapat merasakan kenyamanan dan kepuasan seperti yang diharapkan, Anggaran untuk kegiatan promosi yang disediakan belum memadai, Peran masyarakat masih dirasakan kurang, karena masih ada anggapan dari sebagian masyarakat bahwa pembangunan kepariwisataan akan dapat menimbulkan aktivitas yang berdampak negatif, misalnya kemaksiatan, pergaulan bebas, dan lainnya.

Banyak Negara berkembang di seluruh dunia menaruh perhatian terhadap pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dengan harapan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian Negara, dengan berbagai cara agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan dengan tingkat tinggal menetap yang lebih lama agar pengeluaran devisa yang diterima oleh Negara lebih banyak pula. Namun hal ini tidak semudah itu, karena masih harus menghadapi kendala-kendala atau permasalahan yang dianggap klasik. Masih banyak kendala yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata yang berada di desa ambawang khususnya objek wisata embung puda, misalnya dilihat dari segi fasilitas yang ada di

sekitaran objek wisata embung puda misalnya tidak ada bangku untuk duduk di sekitaran Embung, tong sampah tidak disediakan, toilet pun tidak ada disediakan dan warung pun tidak ada, Masih lemahnya koordinasi dari pihak pengelola dan pihak desa kepada masyarakat desa ambawang sehingga masyarakat desa ambawang tidak ikut serta dalam pengelolaan objek wisata yang ada. Wawancara dengan bapak Syahril selaku pengelola objek wisata embung puda mengenai kendala dalam pengelolaan objek wisata sebagai pengelola objek wisata Embung Puda yaitu: "Kendala yaitu keterbatasan dana, kurangnya kerjasama masyarakat dalam mengelola wisata embung puda, kurangnya sarana prasarana yang memadai, dalam pengelolaan wisata embung puda adalah kurangnya informasi mengenai wisata alam yang diterima masyarakat. Untuk itu, upaya pemasaran obyek wisata alam perlu dilakukan secara gencar dan berkesinambungan melalui berbagai media."

Pembahasan

Secara geografis, Kabupaten Kubu Raya terletak antara 109° 02' 19,32" bujur timur, 109° 58' 32,16" bujur timur dan antara 0° 13' 40,83" lintang utara dan 1° 00' 53,09" lintang selatan. Berdasarkan posisi geografis, Kabupaten Kubu Raya memiliki batas-batas wilayah yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat bersebelahan dengan laut Natuna
- b. Sebelah Timur bersebelahan dengan Kabupaten Ketapang dan kabupaten Sanggau
- c. Sebelah Utara bersebelahan dengan Kabupaten Mempawah, Kota Pontianak dan Kabupaten Landak
- d. Sebelah Selatan bersebelahan dengan Kabupaten Kayong Utara.

Kecamatan Kubu terdiri dari 20 Desa, berikut adalah nama-nama desa yang ada di Kecamatan Kubu: Desa Air putih, Desa Ambawang, Desa Bemban, Desa Dabong, Jangkang 2, Jangkang 1, Kampung Baru,

Kubu, Mengkalang, Mengkalang Jambu, Olak-olak, Pelita Jaya, Pinang Dalam, Pinang Luar, Sei atau Sungai Selamat, Sei atau Sungai Terus, Sepakat Baru, Seruat Dua, Seruat Tiga, Teluk Nangka.

Secara umum Gunung Ambawang gunung terpanjang di Kabupaten Kubu Raya yang memiliki destinasi wisata yang salah satunya yaitu Embung Puda, didalamnya berpotensi untuk dijadikan kawasan Desa Wisata di Desa Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. Desa ambawang merupakan satu-satunya desa di Kecamatan Kubu yang penduduknya mayoritas penduduknya suku Dayak. Suku Dayak yang mendiami desa ambawang berbahasa Benyadu. Bahasa benyadu adalah salah satu Bahasa dari sub suku Dayak banyuke. Benyadu berasal dari kata "*NYADU*" yang berarti tidak, di gunakan sebagai istilah pembeda dialek bahasa suku Dayak lainnya. Sedangkan istilah "*DAYAK BANYUKE*" di ambil dari nama *KAMPONG BANOKNG SATONA* (Banua Satona) yang nama lain dari kampung tersebut "*KAMPONG BANYUKE*", karena terletak di hulu sungai Manyuke. Pada tahun 1989 Kampung Ambawang I (wilayah keturunan raja kubu) dan Kampung ambawang II (Wilayah Dayak) digabung menjadi satu kampung dengan nama Desa Ambawang.

Desa Ambawang memiliki jumlah penduduk 1.650 jiwa laki-laki dan 2.835 jiwa perempuan. Berdasarkan Peta Administrasi, bahwa luas wilayah Desa Ambawang ±12.327,00 Ha, Batas wilayah Desa Ambawang ialah; Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kampung Baru dan Pinang Dalam, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Bemban, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Air Putih dan Desa Olah-olak, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Arus Deras dan Desa Sungai Deras. Desa Ambawang terletak di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat dengan batas wilayah sebelah Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kampung

Baru dan Pinang Dalam, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Bemban, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Air Putih dan Desa Olah-olak, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Arus Deras dan Desa Sungai Deras, Luas wilayah Desa Ambawang 1.211,60 Km.

Embung Puda atau biasa masyarakat memanggil dengan sebutan Embung Air Putih kini telah dialih fungsikan menjadi suatu kawasan wisata. Kawasan ini terlihat dari beberapa fasilitas-fasilitas pendukung yang bikin kemenarikan suatu kawasan wisata dan kenyamanan wisatawan yang datang mengunjunginya. Alih fungsi lahan yang terjadi berawal dari jebolnya tembok penahan air bersih hingga saat ini tidak diperbaiki oleh pihak pemerintah maupun masyarakat sekitar (pak Syahril, 27/07/2022), Dalam Pengelolaan objek wisata embung puda pengelola sangat berperan penting dalam pengelolaan objek wisata namun jika dikerjakan hanya seorang diri maka wisata tersebut tidak akan berjalan dengan baik, namun jika hanya pengelola yang dapat mengelola tanpa adanya campur tangan masyarakat sekitar juga wisata yang ada tidak akan berjalan dengan baik, dan pihak desa harus berperan aktif dalam memberikan pendapat dan memberikan saran kepada masyarakat dan kepada pengelola.

Pengelolaan Wisata Embung Puda yang seharusnya lahir dari kesadaran masyarakat lokal atau masyarakat setempat, dimana masyarakat yang tidak mempunyai pengalaman dalam mengelola objek wisata Embung Puda, tetapi bersedia untuk melindungi, menjaga dan merawat Kawasan objek wisata embung puda. Proses pengelolaannya pun dilakukan secara mandiri dan sukarela oleh sumber daya anggaran yang terbatas untuk mampu menyelamatkan dan melestarikan Kawasan Embung Puda. Pengelola Embung Puda ini pun merupakan warga sekitar Kawasan objek wisata Embung Puda yang peduli terhadap keberlangsungan kelestarian alam. Pengelolaan objek wisata Embung Puda

tanpa adanya campur tangan masyarakat dan pemerintah desa sehingga objek wisata Embung Puda ini masih kurang baik dalam segi pengelolaan dan pemanfaatan objek wisata. Banyak kendala dalam pengelolaan objek wisata Embung Puda, yang sangat penting yaitu informasi tentang wisata, karena kurangnya informasi jadi tempat wisata yang berada dikawasan Gunung Ambawang Embung Puda masih kurang peminat pengunjung, karena belum terlalu diekspos oleh masyarakat desa Ambawang sendiri. Dari permasalahan yang terjadi, pengelola meminta masyarakat untuk bekerjasama untuk memperbaiki wisata yang ada di desa Ambawang. Layanan penting yang bila diabaikan akan menjadi kendala adalah akomodasi dan keamanan pengunjung. Akomodasi akan terkait dengan kenyamanan pengunjung dalam menikmati objek wisata Embung Puda, untuk itu perlu dilakukan penyediaan dan pemeliharaan akomodasi yang dilakukan dengan baik. Sedangkan masalah keamanan, terkait keselamatan wisatawan baik karena kemungkinan terjadinya kecelakaan, keributan maupun pencurian. pengelolaan dalam objek Embung Puda dalam pengelolaan wisata tidak selalu berjalan dengan baik dimana masih terdapat kendala yang ditemui, misalnya masih kurang sadarnya akan adanya objek wisata dan dari pihak pengelola belum ada inisiatif untuk mengajak masyarakat desa ambawang untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata Embung Puda. Hal ini dapat dilihat dari wisata Embung Puda dimana terdapat berbagai kendala dalam pengelolaan wisata yaitu: keterbatasan dana, kurangnya kerjasama masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Embung Puda, kurangnya sarana prasarana yang memadai. Dari permasalahan yang terjadi, pengelola meminta masyarakat untuk bekerjasama

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

untuk memperbaiki wisata yang ada di desa Ambawang. Kurang sadar akan objek wisata yang ada sehingga membuat masyarakat yang ada di desa Ambawang hampir tidak memperdulikan wisata yang ada, sehingga pengelola objek wisata Embung Puda memohon kepada masyarakat yang berada di Desa Ambawang untuk ikut serta dalam pengelolaan objek wisata, bukan hanya di objek wisata di Embung Puda saja tetapi di tempat wisata yang lainnya juga. Sangat disayangkan jika tempat wisata yang berada di desa Ambawang jika tidak terkelola dengan baik. Sehingga jika dilihat, tidak berjalannya fungsi-fungsi didalam masyarakat, yang mengakibatkan terjadinya kendala-kendala dalam pengelolaan objek wisata Embung Puda, seperti keterbatasan dana dan kurangnya kerjasama masyarakat dalam pengelolaan wisata Embung Puda yang disebabkan oleh sensitifitas dalam masyarakat serta kurangnya sarana prasarana yang ada, hal ini mengakibatkan tidak berkembangnya pariwisata Embung Puda dengan baik dari tahun ke tahun.

PENUTUP

Bagi Masyarakat Desa Ambawang diharapkan untuk ikut serta dalam pengelolaan objek Wisata Embung Puda agar wisata yang berada di Desa Ambawang dapat dikenal dan lebih diketahui oleh banyak masyarakat luar, dan bukan hanya objek wisata Embung Puda saja tetapi objek wisata yang lainnya dikarenakan masih banyak tempat wisata yang belum di kelola dengan baik.

Aulia, Ikrimah. *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Mengelola dan Memelihara Ekosistem Mangrove di Kabupaten Bulukumba*. Diss.

- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Hasanah, Muizatul. "Pengelolaan pariwisata alam berbasis masyarakat." *Makassar: Sosiologi FISIP Unhas* (2017).
- Ibrahim, Dr. "Penelitian kualitatif." *Journal Equilibrium* 5 (2015): 1-8.
- Natalia, Dewi, Yuliana Yuliana, and Heru Pramudia. "DAYA TARIK TAMAN WISATA AROMA PECCO KAYU ARO KABUPATEN KERINCI." *Journal of Home Economics and Tourism* 15.2 (2021).
- Safitri, Widi. "Tata Kelola Kepariwisata Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara." *Skripsi. Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar* (2019).
- Susfenti, N. Erna Marlia. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism-Cbt) Di Desa Sukajadi Kecamatan Carita." *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2.1 (2016): 75-86.
- Sutarso, Abdullah, Budiman Tampubolon, and Putri Tifa Anasih. "ANALISIS KELAYAKAN POTENSI OBJEK WISATA KAWASAN GUNUNG AMBAWANG MENUJU DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9.7.
- Tumija, Tumija. "PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI OLEH DINAS PARIWISATA KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN BLITAR PROVINSI JAWA TIMUR." *JEKP (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik)* (2022): 23-39.